

Upaya Guru ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan

Fitri Maulan¹, Sutipyo Ru'iyah², & Ambar Wati Ningsih³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ² Universitas Ahmad Dahlan, ³ Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Guru ISMUBA, Karakter

Abstrak: Pasca pandemi dan ketidaksiapan terhadap modernisasi membentuk jiwa dan sikap individualisme seseorang, hilangnya nilai-nilai sosial, dan rendahnya minat belajar peserta didik masih menjadi tantangan dunia pendidikan saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya sekolah, khususnya guru ISMUBA dalam membentuk karakter islami pada peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Metode kualitatif yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan data secara langsung dari objek yang akan diteliti guna memperoleh data-data yang dibutuhkan. Hasil penelitian adalah guru ISMUBA bertanggungjawab penuh terhadap pembentukan karakter peserta didik, sehingga memaksimalkan aturan-aturan yang ada di sekolah agar di laksanakan oleh peserta didik, seperti pembiasaan sholat dhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah, infaq, tadarus rutin sebelum belajar, bimbingan TPA dan didukung dengan berbagai ekstrakurikuler lain yang dapat membantu mengembangkan sikap antisipatif dan selektif kepekaan dalam menilai hal-hal yang sedang terjadi.

How to Cite: Maulan, Fitri. (2022). Upaya Guru ISMUBA dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Manusia di karuniai akal dan pikiran oleh Allah SWT sehingga manusia dapat membedakan antara hal yang baik dan buruk pada dirinya, masyarakat dan bangsa sekaligus mengetahui hakikat permasalahan yang terjadi serta cara mengatasinya. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang kini berkembang sangat pesat telah mempengaruhi cara bertindak dan berpola pikir masyarakat. Adanya pandemi covid'19 juga menambah ketergantungan masyarakat terhadap gadget terkhususnya remaja. Pendidikan sebagai langkah yang tepat untuk membangun karakter bangsa yang bermoral islami dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang (Djollong et al., 2019).

Merosotnya cara hidup bersosial, tata krama dan etika remaja dalam hidup keseharian, seperti di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitarnya merupakan bentuk dari ketidaksiapan terhadap perubahan tersebut. Dalam dunia pendidikan, peserta didik menjadi kurang minat dalam belajar karena asik bermain dengan gadgetnya. Di tambah lagi masih terbawa rutinitas pandemi yang lebih banyak melakukan aktifitas secara daring. Hal ini sangat terlihat pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan. Game, sosial media dan segala bentuk hiburan yang ada pada smartphone membuat peserta didik lupa waktu.

Peserta didik cenderung menggunakan gadget karena berbagai alasan, seperti mengikuti tren, atau menjadi lebih aktif di media sosial. Dengan intensitas penggunaan gadget, masih banyak peserta didik yang belum memiliki batas waktu dalam menggunakannya, sehingga kewajiban untuk beribadah, terutama doa, sering diabaikan dan dilupakan. Semakin

sering siswa menggunakan gadget, semakin banyak dampak negatif pada ibadah peserta didik (Marzuki et al., 2021).

Lokasi sekolah yang strategis serta terdapat masjid di lingkungan sekolah mendukung pihak sekolah, khususnya guru ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) dalam membina dan mengupayakan agar terbentuknya karakter islami pada peserta didik. Kesadaran bahwa diri adalah umat Islam di mulai dari kesadaran dalam mendirikan shalat berjamaah. Secara rutin setiap hari, aturan pada SMP Muhammadiyah 1 Seyegan mewajibkan shalat dhuha, sholat dzuhur, dan sholat ashar secara berjamaah di masjid sebelum pulang sekolah tidak kecuali pada hari jumat. Ketika hari jum'at guru dan peserta didik laki-laki sholat berjamaah di masjid sedangkan guru dan peserta didik perempuan sholat berjamaah di aula sekolah. Selain upaya pembiasaan shalat berjamaah, sekolah juga menerapkan aturan 5 S, yang mana para guru di jadwal untuk menyambut peserta didik di depan gerbang setiap pagi. Kemudian, adanya tadarus rutin sebelum memulai pembelajaran. Aturan tersebut berlaku bagi seluruh stakeholder di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan. Aturan ini merupakan tanggungjawab guru Pendidikan Agama Islam.

Tugas guru disekolah bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan namun juga membina sikap, perilaku, moral dan membentuk karakter yang baik bagi peserta didik. guru pengampu dalam mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa arab sangat menentukan bagaimana sikap dan perilaku peserta didik disekolah namun juga bukan berarti guru pengampu mata pelajaran lainnya tidak memiliki peran dalam pembinaan karakter, akan tetapi guru ISMUBA disini dalam pembinaan sikap dan karakter siswa yang lebih mengarah pada aqidak dan akhlakul karimah. Pembinaan karakter siswa oleh guru ISMUBA tidak hanya sekedar pemberian informasi ketika pembelajaran dikelas tapi juga pada proses pembelajaran tidak terbatas guru memberikan informasi kepada peserta didik yang lebih komprehensif.

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang dan identifikasi diatas, penelitian ini bertujuan untuk bagaimana nilai karakter yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan, dan upaya guru ISMUBA dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan. Hal ini sebagai bentuk dari pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan Guru ISMUBA dalam menjadikan peserta didik yang berakhlak islami (Nasrullah, 2019).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan sebagai penggambaran dan interpretasi dari objek yang diteliti secara alamiah dan berdasarkan keadaan dan realita yang ada (Sugiyono, 2008). Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu : Penelitian lapangan dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan data di lokasi. Teknik ini mengumpulkan data langsung dari subjek investigasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan gambaran tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan, Yogyakarta. Lokasi sekolah tersebut merupakan tempat PLP 2 Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan & Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan. Data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan yaitu dengan melakukan observasi di sekolah secara langsung selama 25 hari efektif. Kemudian hasil data penelitian tersebut dianalisis dengan dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan Karakter Islami

Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya sebatas ilmu pengetahuan namun proses dimana memberi pengertian, pemahaman, dan pengamalan kearah yang menuju kepribadian peserta didik dimulai mengubah pikiran dan perilaku yang sifatnya negative ke positif, dari yang berakhlak buruk menjadi baik, dan dari yang destruktif ke konstruktif, terutama dalam mempertahankan karakter yang dimiliki (Salamah, 2020).

Hakikat pendidikan karakter sesungguhnya mengenai bagaimana penanaman kebiasaan kehidupan sehari-hari yang baik, misalnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan komitmen serta kesadaran dan pemahaman yang tinggi secara mandiri sehingga peserta didik diharapkan dapat mengoptimalkan, mengkaji dan menginternalisasikan pengetahuan yang dimiliki kemudian diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang terbentuk akan menjadi ciri khas yang membedakannya dengan orang lain (Ramdhani, 2014).

Pada dasarnya pendidikan karakter yang diterapkan disekolah mempunyai tujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil sekolah menyesuaikan standar kompetensi lulusan setiap bagi satuan pendidikan. Pendidikan karakter dalam hal ini sebagai perwujudan bentuk prilaku, tradisi dan kebiasaan yang disimulasikan oleh semua masyarakat yang ada dilingkungan sekolah dan sekitarnya.

Hasil penelitian yang diperoleh terkait pembentukan karakter siswa bahwa SMP Muhammadiyah 1 Seyegan untuk mewujudkan pendidikan karakter telah tercantum dalam kurikulum.

Tabel 1.1 Penerapan kurikulum

NO	Nama Program	Karakter yang dicapai
1.	Memprogramkan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan kerohanian secara periodik, antara lain: tadarus sebelum pelajaran dimulai, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan ashar berjama'ah.	religius
2.	Pelaksanaan infaq	dermawan
3.	Membiasakan kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) antara pendidik dan peserta didik pada pagi hari di depan pintu gerbang sekolah sebelum peserta didik masuk kelas dan lingkungan sekolah.	menghormati guru dan menghargai satu sama lain

Guru ISMUBA

Sebutan untuk guru agama islam biasanya sering dinamakan dengan ustadz, mu'alim, mu'adib dan murabbi. Kata mualim diartikan bahwa guru merupakan seorang pengajar yang menyampaikan ilmu dan pengetahuan, muadib dapat diartikan guru sebagai teladan yang dapat membina moral maupun akhlak pada peserta didik, dan murabbi sebagai pembinaan dan pemeliharaan yang lebih mengarah pada aspek secara jasmani dan rohani (Nasrullah, 2019). Sehingga dapat didefinisikan guru merupakan orang yang membimbing peserta didik untuk menjadi orang yang berkepribadian baik, selain sebagai orang yang mecerdaskan dan mentransfer ilmu pengetahuan(Hambali, 2016)

Guru Ismuba adalah seorang guru yang membimbing dan mengajarkan ajaran agama terhadap anak didiknya untuk menuju kedewasaan secara jasmani dan rohani dengan menuntun, mendidik dan memeberi teladan sesuai yang diajarkan agama. Sebagaimana tujuan pendidikan agama yang ingin dicapai yaitu menuntun anak menjadi muslim yang sejati, beriman, bertakwa, beramal sholeh, berakhlak mulia dan dapat memberi manfaat bagi masyarakat dan bangsa (Nasrullah, 2015).

Dalam pembentukan karakter secara islami di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Seyegan Guru Ismuba memiliki peran yang sangat penting, diantaranya :

1. Guru sebagai teladan
Guru sebagai panutan dari peserta didik maka apa yang dilakukan oleh guru juga akan dilakukan oleh peserta didik sehingga guru harus menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, cara berpakaian yang sopan dan gaya hidup yang dermawan. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi tetapi juga mendidik siswanya yang mana harus dimulai dari diri guru tersebut. Contohnya ketika waktu shalat dhuha, dzuhur dan ashar berjama'ah guru juga harus ikut shalat berjamaah dan mendampingi anak-anak shalat dhuhur berjama'ah.
2. Guru sebagai pembimbing
Peran guru pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan dalam pembentukan karakter islami siswa yaitu melalui pembelajaran dan kegiatan yang mengarah keagamaan seperti mengajarkan siswa cara berbicara atau bertutur kata yang sopan terhadap guru, cara menghormati guru dan menghargai teman. Pembentukan karakter islami juga dapat diterapkan melalui metode pembiasaan, seperti 5S (senyum, salam ,sapa, sopan dan santun), tadarus bersama sebelum pelajaran dimulai. Menurut Djamarah (2010:204) melalui metode pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menumbuhkan suatu kebiasaan akhlakul karimah yang dapat membentuk sebuah karakter pada siswa.
3. Guru sebagai motivator
Guru berperan dalam mendorong siswa agar memiliki semangat belajar yang gigih, contohnya seperti memberi nasehat- nasehat ketika sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dan memberikan solusi mengenai masalah yang berhubungan dengan ibadah maupun kehidupan sehari-hari lainnya.
4. Guru sebagai evaluator
Guru pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan mengevaluasi dan menilai karakter peserta didik yang berpedoman pada kurikulum 2013 yaitu penilaian yang terdiri dari tiga ranah yaitu nilai sikap, nilai pengetahuan dan nilai keterampilan yang mana nilai sikap terkait perilaku secara spiritual maupun social

Upaya Guru ISMUBA dalam membentuk karakter islami peserta didik

Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan memiliki banyak kegiatan positif dalam membentuk karakter islami peserta didik diantaranya ;

1. Kegiatan pembiasaan
Pembiasaan merupakan kegiatan yang menjadikan seseorang terbiasa melakukan sesuatu, kegiatan yang dilakukan berkali-kali agar perpaduan stimulus dan respon menjadi lebih kuat sehingga membentuk kepribadian seseorang, apabila kebiasaan yang dilakukan baik maka terbentuklah kepribadian yang baik, begitupun sebaliknya (Sugiharto, 2017). Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan yaitu;
 - a. 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)
Kegiatan pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) antara pendidik dengan peserta didik pada pagi hari di dekat pintu gerbang sekolah sebelum peserta didik masuk kelas dan di lingkungan sekolah. hal ini sebagai upaya bimbingan kepada peserta didik untuk berperilaku baik, bersikap ramah, dan menghormati

guru, sehingga peserta didik memiliki *attitude* yang sesuai dengan ajaran agama islam.

- b. Doa pagi dan tadarus sebelum pelajaran dimulai
Doa pagi dan tadarus dilaksanakan sepuluh menit sebelum pelajaran dimulai, kegiatan ini diharapkan supaya peserta didik memiliki pedoman hidup yang baik didunia maupun diakhirat, sebab kitab Al-Qur'an bertujuan sebagai pembentuk akhlakul karimah manusia.
- c. Sholat Dhuha, Dhuhur, dan Ashar berjama'ah
Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya menumbuhkan karakter islami siswa. Melalui kegiatan ini siswa diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, melatih kedisiplinan dalam melakukan ibadah, dan membentuk akhlakul karimah
- d. Doa mengakhiri proses pembelajaran
Kegiatan ini sebagai upaya agar peserta didik selalu memiliki rasa bersyukur terhadap setiap nikmat yang telah diberikan Allah SWT
- e. Infaq rutin
Kegiatan ini membimbing peserta didik untuk memiliki sikap dan perilaku dermawan sebagaimana yang telah diajarkan dalam agama islam.

2. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebagai penyalur dan pengembangan bakat dan minat peserta didik dan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pengembangan bakat dan minat merupakan wujud pembinaan dan pengembangan pribadi menuju hal positif, melalui kegiatan ini karakter siswa terbentuk (Lestari, 2021).

- a. Program Bimbingan Membaca Al-Qur'an
Program bimbingan membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis untuk kelas VII. Pelaksanaan kegiatan direncanakan dengan pembuatan program dan laporan pelaksanaan yang diketahui oleh kepala sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan alasan bahwa beberapa siswa yang beragama Islam masih perlu pembinaan dalam hal membaca Al Qur'an.
- b. Ekstrakurikuler Karawitan dan Seni Tari
Kegiatan ini dilakukan untuk melatih siswa untuk berkreasi dibidang seni karawitan dan tari, melatih siswa untuk terampil memainkan atau mengoperasikan gamelan, memiliki sikap mencintai budaya jawa, melatih siswa untuk melestarikan budaya jawa. Keterampilan peserta didik ditampilkan pada acara-acara pentas seni maupun ketika ada pertemuan sekolah dengan wali peserta didik.
- c. Ekstrakurikuler Bela Diri Tapak Suci
Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Pembimbingnya adalah pelatih tapak suci yang profesional dari luar sekolah. Dengan kegiatan ini, selain berolah raga, peserta didik dapat menggali bakat dalam pertahanan diri. menanamkan nasionalisme dan kedisiplinan, dan menyiapkan kelompok yang siap dikirimkan saat ada ajang perlombaan.
- d. Ekstrakurikuler Hizbul Wathan
Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Rabu setelah Kegiatan Belajar Mengajar dengan pembina sebanyak 2 orang untuk kelas VII, VIII. Pelaksanaan kegiatan direncanakan dengan pembuatan program dan laporan pelaksanaan yang diketahui oleh kepala sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan alasan bahwa Hizbul Wathan merupakan kegiatan yang dapat melatih kedisiplinan dan menanamkan *lifeskil* kepada siswa.

3. Adanya kerjasama dengan orang tua

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali terjadinya pembentukan kepribadian seorang anak terutama orang tua yang memiliki peran penting dan pengaruh dalam membina dan mendidik sebab anak akan banyak belajar dari orang terdekatnya. Disekolah anak lebih banyak menghabiskan waktunya dibandingkan bersama orang tua, akan tetapi sebagai orang tua juga harus mengawasi anaknya baik secara pelajaran maupun pergaulan, orang tua tidak bisa sepenuhnya menyerahkan kepada sekolah (Latifatul, 2019).

KESIMPULAN

Permasalahan akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan yaitu masih ada sebagian siswa yang tidak menghargai gurunya dikelas ketika sedang menjelaskan, berkata tidak sopan sesama teman, bahkan ada yang bolos ketika jam pelajaran dengan alasan ke UKS, nongkrong dikantin. Guru Ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan berupaya menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai islami peserta didik dengan memberi nasehat, dan memperingatkan serta menghukum mereka yang melakukan akhlak tercela. Pembinaan akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan di dukung dengan adanya sarana dan prasarana yang mampu mendukung kegiatan keagamaan untuk pembiasaan peserta didik agar terbentuk akhlak yang islami. Namun, peran orang tua juga diperlukan, orang tua yang kurang perhatian terhadap anak dalam keluarga sangat berdampak pada tingkah laku peserta didik, termasuk lingkungan pergaulan yang kurang baik. Harus ada kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua agar karakter yang islami dapat terwujud.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada bapak kepala sekolah, bapak/ ibu guru dan staff tata usaha SMP Muhammadiyah 1 Seyegan beserta semua pihak yang telah membimbing kami dalam pelaksanaan program Pengenalan Lapangan Persekolahan dan ikut serta membantu berkontribusi dalam memberikan data maupun informasi yang kami butuhkan dalam penelitian ini, khususnya kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), guru pamong, teman-teman mahasiswa Pengenalan Lapangan Persekolahan II, serta semua peserta didik SMP Muhammadiyah Seyegan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djollong, A. F., Das, S. W. H., & Damayanti, A. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Salat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik pada SMP Negeri 2 Liriaja Kabupaten Soppeng. *Al-Musannif*, 1(1), 65–76.
- Hambali, M. (2016). Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru Pai. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(1). <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i1.3229>
- Latifatul, I. (2019). Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami di Era milenial 4.0. *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 208–225.
- Marzuki, S., Kistoro, H. C. A., & Ru'iyah, S. (2021). Kedisiplinan Sholat Siswa Di Smk Muhammadiyah 2 Sleman Ditinjau Dari Pengaruh Penggunaan Gadget. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 5(1), 027. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v5i1.378>
- Nasrullah. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Kota Bima). *JIE (Journal of Islamic Education)*, 3(2), 163. <https://doi.org/10.29062/jie.v3i2.99>

- Nasrullah, N. (2015). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. ... Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam, XII(1), 2.
- Ramdhani, M. A. (2014). Wage Policy and Wage Determination in 1983. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 08(1). <https://doi.org/10.1177/002218568402600108>
- Retno Dwi Lestari, D. (2021). *Educatio and Management Studies*. 4(1), 29–36.
- Salamah, S. (2020). Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(1), 26–36. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i1.281>
- Sugiharto, R. (2017). Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Alfabeta.